

## **Peran Auditor Forensik dalam Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan Fraud: Studi Literatur terhadap Kasus Fraud di Indonesia (2021-2025)**

**Nabila Yolanda<sup>1</sup>, Dina Izzati<sup>2</sup>, Vista Alisha Zahrani<sup>3</sup>, Nabila Rahmadayanti<sup>4</sup>,  
Maisya Delani<sup>5</sup>, An Suci Azzahra<sup>6</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi  
Email: personalstuffs30@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran auditor forensik dalam pendeteksian, pencegahan, dan pengungkapan fraud di Indonesia selama periode 2021–2025 melalui pendekatan studi literatur. Fraud merupakan kejahatan yang bersifat kompleks dan tersembunyi, sehingga memerlukan pendekatan investigatif dan multidisipliner dalam penanganannya. Auditor forensik memiliki peran sentral dalam menemukan indikasi penipuan melalui audit investigatif, menganalisis transaksi keuangan yang mencurigakan, serta menyusun bukti yang valid dan sah secara hukum. Studi ini menganalisis sepuluh kasus fraud yang terjadi di sektor publik dan swasta, mulai dari korupsi pengelolaan dana hingga manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor forensik tidak hanya berperan dalam tahap deteksi awal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan sistem pengendalian internal dan memberikan rekomendasi pencegahan secara berkelanjutan. Selain itu, dalam tahap pengungkapan, auditor forensik bekerja sama dengan penegak hukum untuk menyusun laporan audit yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses hukum. Keberhasilan peran auditor forensik ditentukan oleh kompetensinya dalam teknologi audit, pemahaman regulasi hukum, serta integritas dan independensi dalam menjalankan tugas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sertifikasi profesional, pemanfaatan teknologi digital forensik, serta perlindungan terhadap whistleblower sebagai langkah strategis memperkuat fungsi auditor forensik di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan peneliti selanjutnya dalam memperkuat pemberantasan fraud di berbagai sektor.

**Kata kunci:** *Auditor Forensik, Pendeteksian Fraud, Pencegahan Fraud, Pengungkapan Fraud, Investigasi Keuangan*

### **Abstract**

*This study aims to examine in depth the role of forensic auditors in detecting, preventing, and disclosing fraud in Indonesia during the 2021-2025 period through a literature study approach. Fraud is a complex and hidden crime, so it requires an investigative and multidisciplinary approach in handling it. Forensic auditors have a central role in finding indications of fraud through investigative audits, analyzing suspicious financial transactions, and compiling valid and legally valid evidence. This study analyzes ten fraud cases that occurred in the public and private sectors, ranging from corruption in fund management to manipulation of financial statements. The results show that forensic auditors not only play a role in the initial detection stage, but also make a significant contribution in improving the internal control system and providing prevention recommendations on an ongoing basis. In addition, in the disclosure stage, forensic auditors work with law enforcement to prepare audit reports that can be used as a basis for legal proceedings. The success of the forensic auditor's role is determined by his competence in audit technology, understanding of legal regulations, and integrity and independence in carrying out his duties. This study recommends increasing professional certification, utilizing digital forensic technology, and protecting whistleblowers as strategic steps to strengthen the function of forensic auditors in Indonesia. The findings are expected to be a reference for policy makers and future researchers in strengthening fraud eradication in various sectors.*

**Keywords:** *Forensic Auditor, Fraud Detection, Fraud Prevention, Fraud Disclosure, Financial Investigation*

### **Pendahuluan**

Kecurangan dan korupsi sering terjadi di berbagai sektor, baik di perusahaan swasta maupun di lembaga pemerintah. Indonesia telah banyak mengalami permasalahan korupsi, dan jumlah kasusnya semakin bertambah, mengakibatkan kerugian finansial yang besar. Salah satu tipe penipuan yang sering muncul di Indonesia adalah korupsi. Di Indonesia, isu korupsi mulai dikenal luas oleh publik sekitar tahun 1997-1998, seiring dengan tumbangannya pemerintahan Orde Baru yang disertai dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Korupsi telah menyentuh hampir semua sektor publik, hukum, dan ekonomi dalam sistem pemerintahan Indonesia. Korupsi sering kali tidak diatur dalam perundang-undangan, sehingga wajar jika Indonesia termasuk salah satu negara paling korup di dunia (Dianto, 2023).

Menurut Sukrisno Agoes (2013) Kesalahan dalam akuntansi terbagi menjadi dua kategori, yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Kedua hal tersebut berbeda dalam hal intensionalitas, yaitu unsur kesengajaan. Kesalahan mengandung elemen ketidaksengajaan dan tidak menunjukkan niat untuk meraih keuntungan. Sementara itu, penipuan dilakukan dengan niat untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok. Selanjutnya dalam SA Seksi 316 (2001) dinyatakan bahwa perbedaan antara

penipuan dan kesalahan terletak pada tindakan yang mendasarinya. Salah saji dalam laporan keuangan terjadi akibat tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak (Esnawati & Primasari, 2022).

Pengungkapan penipuan cukup rumit karena biasanya dilakukan dengan cara yang terstruktur dan tersembunyi melalui manipulasi dalam kegiatan keuangan. Pembuktiannya harus didasarkan pada bukti yang konkret, yaitu terpenuhinya unsur tindakan melawan hukum oleh individu, yang menguntungkan diri sendiri dan/atau pihak lain serta mengakibatkan kerugian bagi keuangan negara. Pelaksanaan pemerintahan tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan anggaran negara sebagai sumber pendanaan pemerintahan (Kuntadi & Aviana, 2022).

Auditor forensik bertanggung jawab besar dalam menyelidiki kasus penipuan dan menyajikan bukti yang dapat diterima di pengadilan. Mereka menerapkan metode analisis yang sofisticasi dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang undang-undang serta peraturan yang berlaku. Saat melaksanakan tugasnya, auditor diharapkan untuk memiliki tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga integritas dan etika yang tinggi. Etika auditor berperan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan yang berpengaruh pada ketepatan dan kepercayaan informasi yang dihasilkan dari audit (Syamsi, 2024).

Pencarian kecurangan (fraud) dalam praktiknya sulit dilakukan, karena sering kali dilakukan secara terencana dan rahasia melalui modifikasi transaksi keuangan yang rumit. Dalam situasi ini, auditor forensik memiliki peran yang sangat penting, karena mereka tidak hanya diharuskan untuk mendeteksi tanda-tanda kecurangan, tetapi juga untuk mengumpulkan bukti yang valid dan dapat diterima secara hukum. Auditor

forensik perlu dapat melacak aliran dana, menemukan kejanggalan dalam laporan keuangan, dan mengaitkan temuan tersebut dengan elemen-elemen tindakan yang melanggar hukum. Kemampuan analisis, pemahaman terhadap aturan, serta ketelitian dalam pengumpulan data adalah kunci untuk sukses dalam proses investigasi yang mendalam dan menyeluruh.

## **Kerangka Teori**

### **1. *Fraud Tree***

*Fraud Tree* adalah klasifikasi sistematis dari jenis-jenis kecurangan (fraud) yang disusun oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. Ibarat pohon, kecurangan ini dibedakan menjadi cabang-cabang utama serta sub-cabang sesuai dengan jenis dan cara kecurangan yang terjadi

#### **a) Tekanan**

Tekanan adalah situasi di mana seseorang terdorong atau termotivasi untuk berbuat curang. Tekanan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri seseorang maupun eksternal dari luar, tetapi keduanya dapat menimbulkan kerugian, baik dalam aspek keuangan maupun non keuangan (Kurniawati & Sarwono, 2024)

tekanan yang dirasakan oleh pelaku penipuan disebabkan oleh stres akibat peristiwa dalam kehidupan pribadinya yang mengarahkannya untuk melakukan pencurian. Secara umum, tekanan itu diakibatkan oleh masalah keuangan, tetapi juga dapat timbul dari perilaku negatif, seperti kecanduan narkoba atau judi, atau sifat tamak. Ada 4 tipe tekanan yaitu, *financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets*. Karyawan dan manajer yang berpengalaman selama bertahun-tahun menyadari kekurangan pengendalian internal dan memiliki kemampuan untuk melakukan penipuan dengan efektif. Kesempatan muncul karena individu diberikan kepercayaan, akan sulit bagi individu untuk melakukan penipuan jika tidak memiliki kepercayaan itu. Faktor-faktor yang bisa memicu stres seperti masalah keuangan individu, tekanan dari pekerjaan, tekanan sosial, dan tekanan dari atasan (Olinda & Nazar, 2019)

#### **b) Kesempatan**

Kesempatan (opportunity) adalah elemen yang menggambarkan bagaimana suatu situasi atau keadaan tertentu memberikan peluang bagi individu untuk berbuat curang

atau berbohong. Dalam konteks *Fraud Triangle Theory*, kesempatan muncul saat individu merasa ada peluang untuk melakukan penipuan tanpa tertangkap, yang dapat timbul dari lemahnya pengendalian internal, kebijakan yang tidak ketat, atau minimnya pengawasan..Peluang dalam teori *Fraud Triangle* muncul ketika individu meyakini bahwa sistem pengawasan tidak cukup kuat untuk menangkap tindakan mereka. Kesempatan ini dapat ditemukan dalam pengelolaan keuangan yang tidak transparan, kelemahan dalam pengendalian manajerial, atau ketidakmampuan untuk secara efektif mengawasi transaksi dan operasional bisnis. Akibatnya, kemungkinan untuk melakukan penipuan menjadi lebih tinggi jika individu merasa bahwa mereka dapat menghindari terdeteksi dengan mudah.(Kaswoto et al., 2025)

### c) Rasionalisasi

Rasionalisasi (*rationalization*) dalam teori *Fraud Triangle* merupakan elemen yang menggambarkan pembenaran mental yang dilakukan individu untuk menghilangkan perasaan bersalah saat melakukan kecurangan. Orang yang terlibat dalam penipuan sering kali meyakinkan diri bahwa tindakan mereka bisa dibenarkan, baik melalui alasan moral, situasional, atau sosial. Rasionalisasi adalah proses mental di mana pelaku mencoba membenarkan tindakan penipuan yang dilakukannya agar sesuai dengan moral atau nuraninya sendiri. Ini adalah metode pelaku penipuan "mengurangi" rasa bersalah dan meyakinkan dirinya bahwa tindakannya bukanlah hal yang sepenuhnya salah. Rasionalisasi ini menunjukkan bahwa individu menyadari kesalahan tindakannya, namun tetap memutuskan untuk melakukannya karena telah menciptakan justifikasi pribadi (Kaswoto et al., 2025).

## **2. Akuntansi Forensik**

Akuntansi forensik merujuk pada proses penyelidikan mengenai berbagai praktik penipuan karena berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai alat bukti penipuan. Tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan data non-keuangan, hingga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kecurangan. Dalam konteks entitas bisnis dan publik, penerapan akuntansi forensik bertujuan untuk mendeteksi lebih awal berbagai jenis kecurangan yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Akuntansi forensik lebih mengedepankan proses pengumpulan bukti yang akan ditampilkan di hadapan manajemen atau pengadilan. Jadi, area spesialisasi akuntan forensik tidak hanya terbatas pada akuntansi dan auditing, tetapi juga harus menguasai ilmu lainnya seperti investigasi, interviewing, analisis keuangan, hingga mampu memberikan kesaksian sebagai saksi ahli di pengadilan (Arianto et al., 2023).

Seorang akuntan forensik perlu memiliki berbagai keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan siklus penipuan, termasuk aspek hukum. Kemampuan yang multidisipliner membuat seorang akuntan forensik harus selalu responsif terhadap berbagai fenomena yang muncul. Kepedulian yang dimiliki oleh seorang akuntan forensik harus mampu menguraikan berbagai kemungkinan yang muncul dalam konteks penipuan. Selain itu, kemajuan digitalisasi membuat beragam praktik korupsi suap semakin kompleks. Akuntan forensik perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam menggunakan beragam informasi untuk memperoleh bukti keuangan yang penting, sehingga mampu menginterpretasikan dan menyajikan bukti dengan cara yang bermanfaat bagi kedua pihak. Akuntan forensik perlu memfasilitasi dua pihak agar lebih cepat dan efisien dalam menyelesaikan berbagai keluhan, isu, atau paling tidak mengurangi tanda-tanda kecurangan yang sedang diperdebatkan. Oleh karena itu, seorang akuntan forensik dilatih untuk merespons berbagai aduan yang timbul dalam setiap masalah keuangan pidana dan cepat tanggap dalam proses penyelidikan, sehingga pengumpulan bukti dapat dilakukan dengan segera. Meskipun demikian, seorang akuntan forensik harus mampu mempertahankan objektivitas dan independensi sebagai seorang akuntan forensik. Dengan kata lain, seorang akuntan forensik harus mampu berinteraksi dengan individu yang terpengaruh oleh rumor sambil menegakkan prinsip independensi

dan obyektivitas, sehingga berdiskusi dapat berlangsung secara partisipatif (Arianto et al., 2023).

### **3. Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan *Fraud***

#### **a) Pendeteksian *Fraud***

Pendeteksian *fraud* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi awal yang cukup dalam usaha mengungkap tindakan penipuan dan mengenali individu yang terlibat dalam penipuan tersebut (Anggi Sari Tambunan & Tuti Meutia, 2024). Pendeteksian *fraud* melibatkan pengidentifikasian awal terhadap tanda-tanda kecurangan melalui berbagai metode, seperti: Audit Internal dan Eksternal: Melaksanakan audit secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan mengidentifikasi anomali dalam laporan keuangan, Pemantauan Aktivitas Transaksi: Memanfaatkan teknologi dan analitik data untuk mengawasi transaksi yang mencurigakan, *Whistleblowing System*: Menyediakan mekanisme pelaporan bagi karyawan atau pihak luar untuk melaporkan dugaan penipuan secara anonim (Gunarsa et al., 2023).

#### **b) Pencegahan *Fraud***

Pencegahan penipuan adalah mengurangi kesempatan atau kemungkinan terjadinya penipuan dengan menciptakan dan menerapkan manajemen risiko (terutama manajemen risiko penipuan), pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang transparan (Hanifatun Nisa & Cris Kuntadi, 2024). Pencegahan bertujuan untuk menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan melalui: Penguatan Pengendalian Internal: Menerapkan sistem pengendalian yang efisien untuk mengawasi dan membatasi akses terhadap aset dan informasi penting, Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan

pelatihan kepada karyawan tentang etika, kebijakan anti-fraud, dan cara mendeteksi indikasi kecurangan, Budaya Organisasi yang Transparan: Mendorong lingkungan kerja yang jujur dan terbuka untuk mengurangi motivasi melakukan kecurangan (Gunarsa et al., 2023)

### **c) Pengungkapan *Fraud***

Pengungkapan penipuan adalah teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh auditor forensik dan penyelidik untuk mengenali dan membuktikan keberadaan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan melanggar hukum, dengan maksud untuk meraih keuntungan pribadi melalui penipuan terhadap orang lain. Pengungkapan atau disclosure adalah laporan yang disajikan sebagai lampiran dan/atau pelengkap untuk laporan keuangan, dalam bentuk *footnote* atau tambahan. Berbagai jenis pengungkapan yang dipakai oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*Directionary disclosure*). Pengungkapan sukarela merupakan penyampaian informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa adanya kewajiban dari peraturan yang berlaku atau pengungkapan yang melebihi ketentuan yang diwajibkan. Pengungkapan wajib merujuk pada informasi yang disajikan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh standar akuntansi atau regulasi lembaga pengawas (Anggi Sari Tambunan & Tuti Meutia, 2024).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode tinjauan pustaka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji peran auditor forensik dalam menemukan, mencegah, dan mengidentifikasi kasus-kasus penipuan di Indonesia pada periode 2021 sampai 2025. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal akademik, laporan organisasi pengawas seperti BPK, KPK, OJK, serta publikasi profesi dan media online yang terpercaya. Penelitian ini mengaplikasikan 10 studi kasus penipuan yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi, aksesibilitas informasi, serta keterlibatan auditor forensik dalam proses penanganannya. Kasus-kasus tersebut meliputi berbagai jenis penipuan seperti korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan menganalisis konten

dokumen secara terstruktur untuk menemukan aspek-aspek yang berhubungan dengan fungsi auditor forensik. Selanjutnya, data dianalisis dengan pendekatan analisis konten, yakni dengan mengelompokkan informasi sesuai tema seperti jenis penipuan, peran auditor dalam tiap tahapan, dan strategi untuk deteksi serta pengungkapan yang diterapkan. Penelitian ini merupakan deskriptif dan tidak menggunakan data primer, sehingga semua hasil disusun berdasarkan dokumentasi yang dapat diakses publik.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Studi Kasus 2021-2025

| No | Kasus                               | Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan   | Peran Auditor Forensik  | Sumber  |
|----|-------------------------------------|---|---|---|
| 1  | Kasus Oplos Minyak Pertamina (2025) | <p><b>Pendeteksian:</b><br/> Penyelidikan internal dan pemberitaan media mengungkapkan praktik penggabungan minyak yang melanggar hukum.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/> Pengawasan saluran distribusi tidak cukup dan prosedur operasional standar tidak diterapkan</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/> Pertamina berkolaborasi dengan pihak berwajib, sejumlah karyawan</p> | Mengumpulkan bukti integrasi, menganalisis jaringan distribusi, dan mengidentifikasi pelaku di dalam. | (Hartanto et al., 2025)<br>(Kemertrian Perdagangan Republik Indonesia, 2025)<br>(Badan Perlindungan Konsumen Nasional Republik Indonesia, 2025) |

|   |                                  |  |   |                          |
|---|----------------------------------|--|---|--------------------------|
|   |                                  | diperiksa dan diberhentikan  |   |                          |
| 2 | Kasus PT Duta Palma Group (2025) | <p><b>Pendeteksian:</b><br/>Menemukan bukti dan mendukung prosedur hukum yang sedang berjalan.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>PT Duta Palma Group menyelenggarakan pelatihan untuk karyawan mengenai signifikansi etika dan kepatuhan yang dapat mendukung terbentuknya budaya anti korupsi di dalam Perusahaan.</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/>Mendukung perlindungan untuk <i>whistleblower</i> agar informasi yang disampaikan dapat dimanfaatkan dalam penyelidikan.</p> | Bertanggung jawab untuk melakukan penyelidikan mendalam, mengumpulkan data, dan memberikan analisis yang dapat mendukung Tindakan hukum terhadap pelanggar. | (Sandi et al., 2024)     |
| 3 | Kasus PT Asabri (2021)           | <p><b>Pendeteksian:</b><br/>Melaksanakan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan dan transaksi yang terlihat mencurigakan.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>Membuat dan memperkuat sistem pengawasan internal yang efisien.</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/>Berkolaborasi dengan otoritas dan aparat hukum untuk mengidentifikasi tindakan korupsi.</p>  | Melaksanakan penyelidikan menyeluruh, mengumpulkan bukti, dan menyusun laporan yang mendukung langkah hukum terhadap pelaku korupsi.                        | (Christian et al., 2023) |

Peran Auditor Forensik dalam Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan Fraud:  
Studi Literatur terhadap Kasus Fraud di Indonesia (2021-2025)  
(Nabila Yolanda, Dina Izzati, Vista Alisha Zahrani, Nabila Rahmayanti, Maisya Delani, An Suci Azzahra, 2025)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.493-518)

|   |  |   |  |                       |
|---|--|---|--|-----------------------|
| 4 | Kasus Ekspor <i>Crude Palm Oil/Sawit</i> CPO (2021-2022) | <p><b>Pendeteksian:</b><br/>Melaksanakan pemeriksaan terhadap proses pengeluaran izin ekspor CPO.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>Mendukung penguatan tata kelola dan sistem pengendalian internal di Kementerian Perdagangan.</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/>Audit forensik menyusun laporan komprehensif yang mencakup bukti-bukti penipuan dan gratifikasi.</p> | Menggunakan laporan keuangan untuk menemukan transaksi yang mencurigakan, Mengumpulkan dan merapikan bukti yang ada          | (Muttaqien, 2025)     |
| 5 | Kasus eFishery 2024                                      | <p><b>Pendeteksian:</b><br/>Mempelajari proses operasional, alur distribusi, dan sistem pendanaan.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>Menguatkan sistem pengawasan internal, menutupi kekurangan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku penipuan.</p> <p><b>Pengungkapan:</b></p>   | Meninjau laporan keuangan untuk menemukan ketidakcocokan, pengumpulan bukti yang relevan terkait dengan tindakan kecurangan. | (Nikmah et al., 2025) |

|   |                                  |   |  |                          |
|---|----------------------------------|---|--|--------------------------|
|   |                                  | Mengumpulkan serta menganalisis informasi dari data transaksi, dokumen keuangan, dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan.  |  |                          |
| 6 | Kecurangan seleksi CASN 2021     | <p><b>Pendeteksian:</b><br/>Mendeteksi indikasi penipuan, melacak bukti digital.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>Memperkuat sistem pengendalian dan keterbukaan dalam pelaksanaan seleksi CASN.</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/>Penyusunan laporan hasil audit forensik yang komprehensif, menyampaikan kesaksian pakar.</p>  | Analisis dokumen serta proses seleksi guna mengidentifikasi ketidaksesuaian, pengumpulan bukti terkait perilaku korupsi      | (Raharji Najib, 2023)    |
| 7 | Skandal PT Garuda Indonesia 2025 | <p><b>Pendeteksian:</b><br/>Penolakan dua komisaris terhadap laporan keuangan yang menampilkan keuntungan yang tidak wajar.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>Membuat sistem pelaporan keuangan dan pengadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, Mengajak perusahaan untuk menerapkan sistem whistleblowing yang aman dan terlindungi.</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/>Proses penyidikan oleh institusi seperti KPK, OJK, dan BEI.</p> | Melaksanakan pengecekan menyeluruh terhadap klaim pendapatan jangka panjang dari kolaborasi dengan PT Mahata Aero Teknologi. | (Munawarah et al., 2025) |

Peran Auditor Forensik dalam Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan Fraud:  
Studi Literatur terhadap Kasus Fraud di Indonesia (2021-2025)  
(Nabila Yolanda, Dina Izzati, Vista Alisha Zahrani, Nabila Rahmadayanti, Maisya Delani, An Suci Azzahra, 2025)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.493-518)

|   |  |  |  |                       |
|---|--|--|--|-----------------------|
|   |  | Penyusunan laporan penyelidikan yang digunakan dalam proses peradilan atau pembuktian hukum. Evaluasi ulang laporan keuangan atau dokumen kontrak yang mungkin mengandung elemen penipuan.   |  |                       |
| 8 | Fraud BPK Perwakilan Provinsi NTT 2023 | <p><b>Pendeteksian:</b><br/>Pemahaman mengenai ciri-ciri penipuan, seperti korupsi, penyalahgunaan sumber daya, dan kecurangan dalam laporan keuangan (<i>fraud tree ACFE</i>)</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>Merekomendasikan perbaikan dalam sistem pengendalian dan mengidentifikasi potensi celah penipuan sebelum terjadi.<br/>Menyampaikan hasil kepada lembaga legislatif (DPR) sebagai wujud transparansi, yang pada akhirnya meningkatkan pertanggungjawaban</p> | Menggunakan pendekatan profesional dan analitis berdasarkan pemahaman psikologis (lokus kontrol) dan kode etik profesi (kemandirian). Terlibat secara langsung dalam pencegahan penipuan dengan memberikan saran perbaikan dan pengendalian internal. Berperan sebagai lini depan dalam mengungkap | (Raharji Najib, 2023) |

|   |   |  |  |                              |
|---|---|--|--|------------------------------|
|   |   | <p>dalam pengelolaan keuangan negara.</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/>                 Kemampuan auditor terbukti secara signifikan memengaruhi deteksi fraud, menurut hasil analisis regresi linear.<br/>                 Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang baik akan lebih efektif dalam mengidentifikasi kasus kecurangan melalui metode audit investigatif.<br/>                 Walaupun locus of control dan independensi tidak memberikan pengaruh signifikan secara terpisah, ketiganya secara keseluruhan tetap memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud sebesar 45,7%.</p> | <p>penipuan, dengan memanfaatkan keahlian untuk mengenali dan membuktikan adanya kecurangan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan</p>  |                              |
| 9 | <p>Korupsi dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di Situbondo (2021–2024)</p> | <p><b>Pendekatan:</b><br/>                 Auditor forensik terlebih dahulu mengidentifikasi dan memetakan alur pengelolaan dana PEN yang disediakan untuk berbagai sektor, seperti infrastruktur, UMKM, bantuan sosial, atau proyek strategis daerah. Melalui pemahaman mengenai skema distribusi anggaran dan peran semua pihak (pemerintah daerah,</p>  | <p>Auditor forensik menganalisis alur distribusi dana PEN serta peran masing-masing pihak untuk menemukan titik rentan penyimpangan seperti mark-up, proyek yang tidak ada, dan rekayasa anggaran.</p> | <p>(Jurnal TIPKOR, 2025)</p> |

Peran Auditor Forensik dalam Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan Fraud:  
Studi Literatur terhadap Kasus Fraud di Indonesia (2021-2025)  
(Nabila Yolanda, Dina Izzati, Vista Alisha Zahrani, Nabila Rahmadayanti, Maisya Delani, An Suci Azzahra, 2025)

|  |  |   |   |  |
|--|--|---|---|--|
|  |  | <p>mitra, kontraktor, dan penerima manfaat), auditor mampu menemukan titik-titik rentan penyimpangan yang dapat dimanfaatkan untuk praktik korupsi, termasuk rekayasa proyek, mark-up anggaran, serta penggunaan dana yang tidak nyata.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>Auditor forensik menilai seberapa efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh pemerintah daerah Situbondo dalam mengelola dana PEN. Auditor akan mengevaluasi tingkat transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan, serta menemukan kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan dan mekanisme pengendalian pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan</p> | <p>Auditor menilai sistem pengawasan internal serta pelaporan keuangan pemerintah daerah, kemudian memberikan saran untuk memperkuat pengendalian, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan membangun sistem audit yang berkelanjutan. Auditor melakukan penyelidikan mendetail terhadap tuduhan korupsi, menelaah bukti dan transaksi, serta mengidentifikasi pelaku, metode, dan kerugian negara dalam</p> |  |
|--|--|---|---|--|

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  | <p>evaluasi yang dilakukan, auditor forensik merekomendasikan perbaikan yang mencakup penguatan pengawasan internal, peningkatan kemampuan SDM, dan pembentukan sistem audit berkelanjutan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan anggaran yang sama di masa mendatang.</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/>                 Auditor forensik melakukan penyelidikan forensik terkait dugaan korupsi yang berlangsung. Mereka mengumpulkan dan menganalisis bukti yang terdiri dari dokumen proyek, laporan keuangan, data transaksi, kontrak kerja, serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Teknik forensik digital juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi aliran dana yang menuju individu yang tidak berhak atau dipakai di luar tujuan yang ditentukan. Auditor akan mengidentifikasi para pelaku yang terlibat, metode yang dipakai, dan kerugian yang dialami oleh negara.</p> | <p>laporan audit forensik yang siap digunakan oleh penegak hukum.</p> |  |
|--|--|---|--|

Peran Auditor Forensik dalam Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan Fraud:  
Studi Literatur terhadap Kasus Fraud di Indonesia (2021-2025)  
(Nabila Yolanda, Dina Izzati, Vista Alisha Zahrani, Nabila Rahmayanti, Maisya Delani, An Suci Azzahra, 2025)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.493-518)

|    |  |   |  |               |
|----|--|---|--|---------------|
|    |  | Temuan dari penyelidikan tersebut kemudian dirangkum dalam laporan audit forensik yang dapat dimanfaatkan oleh penegak hukum untuk proses penyidikan dan penuntutan.  |  |               |
| 10 | Perusahaan Fintech Lending Crowde Tersandung Kasus Penipuan, | <b>Pendeteksian:</b> Auditor forensik melakukan analisis mendetail terhadap transaksi yang dilakukan oleh Crowde untuk mengidentifikasi pola yang mencurigakan dan anomali yang mungkin menunjukkan adanya penipuan. Mereka berkolaborasi dengan pihak berwenang untuk mengumpulkan bukti yang diperlukan, termasuk dokumen dan catatan transaksi, serta melakukan wawancara dengan karyawan guna mendapatkan informasi yang relevan. Auditor forensik menggunakan metode | Auditor forensik memiliki peran krusial dalam menyelesaikan kasus di Crowde dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap transaksi untuk mengidentifikasi pola yang mencurigakan dan anomali yang menunjukkan adanya penipuan. Mereka berkolaborasi dengan otoritas untuk | (TEMPO, 2025) |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>akuntansi forensik untuk mengevaluasi keabsahan laporan keuangan dan menemukan ketidaksesuaian yang mungkin ada.</p> <p><b>Pencegahan:</b><br/>                 Auditor forensik mendukung Crowde dalam mendeteksi risiko kecurangan yang mungkin terjadi dan menyarankan langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk menekan kemungkinan terjadinya penipuan. Mereka pun menyelenggarakan pelatihan untuk karyawan mengenai pentingnya etika dan kepatuhan, yang dapat mendukung terbentuknya budaya anti-fraud dalam perusahaan.</p> <p><b>Pengungkapan:</b><br/>                 Dalam situasi Crowde, data dari pelapor mungkin sangat penting untuk mengungkap tindakan penipuan. Auditor forensik mendukung perlindungan whistleblower guna memastikan informasi yang disampaikan bisa dimanfaatkan dalam penyelidikan. Setelah penemuan penipuan,</p> | <p>mengumpulkan bukti, seperti dokumen transaksi dan hasil wawancara dengan staf, serta menerapkan metode akuntansi forensik untuk mengevaluasi ketepatan laporan keuangan. Auditor juga berperan dalam mendeteksi kemungkinan risiko penipuan dan memberikan saran mengenai langkah-langkah pencegahan, termasuk pelatihan etika dan kepatuhan untuk menciptakan budaya anti-kecurangan. Dalam hal pengungkapan, informasi dari pelapor sangat penting, dan auditor forensik menjamin perlindungan bagi whistleblower serta mendorong tindak lanjut yang jelas dan perbaikan sistem</p> |  |
|--|--|---|--|--|

Peran Auditor Forensik dalam Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan Fraud:  
Studi Literatur terhadap Kasus Fraud di Indonesia (2021-2025)  
(Nabila Yolanda, Dina Izzati, Vista Alisha Zahrani, Nabila Rahmayanti, Maisya Delani, An Suci Azzahra, 2025)

|  |  |  |                            |  |
|--|--|--|----------------------------|--|
|  |  | <p>auditor forensik memastikan tindak lanjut yang jelas terhadap laporan yang diterima dan membantu perusahaan dalam menyusun langkah-langkah perbaikan. Auditor forensik memiliki peran krusial dalam menangani kasus di Crowde dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap transaksi untuk mengidentifikasi pola yang mencurigakan dan anomali yang menunjukkan adanya penipuan. Mereka berkolaborasi dengan otoritas untuk mengumpulkan bukti, seperti dokumen transaksi dan hasil wawancara dengan staf, serta menerapkan teknik akuntansi forensik untuk menilai akurasi laporan keuangan. Di samping itu, auditor berperan dalam mengidentifikasi kemungkinan risiko</p> | <p>di dalam perusahaan</p> |  |
|--|--|--|----------------------------|--|

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | penipuan serta memberikan saran mengenai langkah-langkah pencegahan, termasuk pelatihan etika dan kepatuhan untuk menciptakan budaya anti-fraud. Dalam pengungkapan, informasi dari pelapor memiliki peran penting, dan auditor forensik menjamin perlindungan bagi pelapor serta mendorong transparansi dan perbaikan sistem di Perusahaan. |  |  |
|--|--|--|--|--|

Mengacu pada studi kasus tersebut, inti dari fungsi auditor forensik dalam deteksi, pencegahan, dan pengungkapan adalah sebagai garis depan dalam mengidentifikasi dan mengatasi praktik penipuan yang semakin rumit dan tersembunyi. Dalam pengawasan, auditor forensik memiliki tanggung jawab untuk mengenali pola transaksi yang mencurigakan serta menganalisis anomali dalam laporan keuangan dengan melakukan audit menyeluruh dan menggunakan teknologi analitik. Di tahap pencegahan, auditor forensik menilai sistem pengendalian internal, memberikan saran perbaikan, serta mengedukasi pihak terkait mengenai pentingnya etika dan budaya anti-fraud. Dalam pengungkapan, auditor mengumpulkan bukti yang sah dan diakui secara hukum, mendukung perlindungan untuk whistleblower, serta membantu aparat penegak hukum dengan menyusun laporan audit investigatif. Peran ini memerlukan keterampilan multidisiplin dan integritas yang tinggi untuk memastikan akurasi serta objektivitas dalam menangani kasus korupsi dan penipuan di berbagai bidang.

## **Simpulan**

Peran auditor forensik dalam identifikasi, pencegahan, dan penyingkapan penipuan di Indonesia sangat penting untuk mempertahankan integritas finansial serta menghindari kerugian bagi negara dan perusahaan. Pada tahap pendeteksian, auditor forensik bertugas untuk menemukan tanda-tanda awal kecurangan dengan menganalisis

laporan keuangan, mengawasi transaksi yang mencurigakan, serta memanfaatkan teknologi audit dan analitik data. Mereka juga berkolaborasi dengan pihak internal maupun eksternal, termasuk penegak hukum, guna mendapatkan bukti pendukung yang tepat. Tahap ini merupakan dasar krusial karena memungkinkan deteksi lebih awal terhadap potensi penipuan yang dapat merugikan keuangan institusi secara besar-besaran. Peran ini memerlukan keterampilan lintas disiplin dan integritas yang tinggi untuk memastikan ketepatan serta obyektivitas dalam menangani kasus korupsi dan penipuan di berbagai bidang.

Di tahap pencegahan, auditor forensik memiliki peran penting dalam menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta manajemen risiko penipuan yang tersedia. Dengan menyampaikan arahan teknis dan praktis seperti peningkatan pengawasan keuangan, sistem pelaporan rahasia, serta pelatihan etika untuk karyawan, auditor berkontribusi dalam menciptakan suasana organisasi yang transparan, bertanggung jawab, dan memiliki budaya anti-korupsi. Pencegahan menjadi strategi jangka panjang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan secara sistematis.

Dalam pengungkapan, auditor forensik melakukan penyelidikan menyeluruh dengan pendekatan yang profesional dan sesuai hukum. Mereka mengumpulkan, menganalisis, dan memeriksa bukti yang mendukung adanya kecurangan, termasuk dokumen transaksi, kontrak, rekaman digital, dan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait. Bukti-bukti tersebut selanjutnya diringkas dalam laporan audit forensik yang dapat dimanfaatkan dalam tindakan hukum, termasuk penuntutan terhadap pelaku. Dalam beberapa situasi, auditor forensik juga berfungsi untuk melindungi pelapor dan mendorong tindakan lanjutan yang adil serta transparan.

Secara umum, peran auditor forensik sangat krusial untuk menjamin bahwa sistem pengelolaan keuangan publik dan swasta dilaksanakan sesuai dengan prinsip good governance. Dengan keahlian multidisiplin dan integritas yang tinggi, auditor forensik berfungsi tidak hanya sebagai alat dalam deteksi dan pencegahan, tetapi juga sebagai pengungkap utama dalam menginvestigasi praktik korupsi dan penipuan yang merugikan negara dan masyarakat secara luas.

## **Rekomendasi**

### **1. Rekomendasi untuk Perkembangan Auditor Forensik:**

- **Penguatan Kompetensi Teknis dan Multidisipliner**

Auditor forensik perlu terus meningkatkan keahlian di bidang audit investigatif, hukum, teknologi informasi (digital forensic), dan analisis data. Pelatihan dan sertifikasi profesional seperti *Certified Fraud Examiner (CFE)* atau *Certified Forensic Accountant* sebaiknya diperluas dan diakses oleh lebih banyak auditor di Indonesia.

- **Penerapan Teknologi Analitik dan Forensik Digital**

Dalam menghadapi modus kecurangan yang semakin kompleks dan digital, auditor forensik disarankan menggunakan software audit, data mining, dan AI untuk mendeteksi pola transaksi mencurigakan secara real-time.

- **Penguatan Etika dan Independensi**

Agar hasil audit forensik dipercaya dan berdampak, auditor harus menjunjung tinggi prinsip independensi dan objektivitas, serta memperkuat kode etik profesi dalam menghadapi tekanan dari berbagai pihak, khususnya dalam kasus yang melibatkan institusi besar atau pejabat publik.

- **Kolaborasi dengan Lembaga Penegak Hukum dan Regulator**

Auditor forensik perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan BPK, KPK, OJK, dan Kejaksaan untuk mempercepat tindak lanjut hasil audit dan memastikan adanya efek jera terhadap pelaku kecurangan.

## 2. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya:

- **Penelitian Lapangan atau Studi Kasus Mendalam**

Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya berfokus pada kajian pustaka, tetapi juga melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara auditor, observasi lapangan pada lembaga yang menangani penipuan, atau analisis langsung terhadap kasus hukum tertentu untuk memahami praktik yang nyata di lapangan..

- **Eksplorasi Peran Teknologi dalam Audit Forensik**

Penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi bagaimana big data, machine learning, dan blockchain berkontribusi pada meningkatkan efektivitas deteksi fraud oleh auditor forensik di Indonesia

- **Evaluasi Kebijakan Perlindungan Whistleblower**

Mengingat peranan penting pelapor dalam proses pengungkapan, studi lanjutan dapat mengkaji seberapa efektif sistem perlindungan whistleblower di Indonesia dan dampaknya pada keberhasilan investigasi auditor forensic.

- **Pengembangan Model Pencegahan Fraud Sektoral**

Disarankan untuk menciptakan model atau kerangka kerja pencegahan penipuan yang spesifik untuk sektor-sektor tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, dana desa, dan fintech, guna memahami bagaimana auditor forensik dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sektor

## Daftar Pustaka

- Anggi Sari Tambunan, & Tuti Meutia. (2024). Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 210–218. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1783>
- Arianto, B., Octari Dinata, R., Ridhawati, R., Indarto, S. L., Syahrir, D. K., Rukmana, A. Y., Faisol, I. A., Yusran, M., & Andaningsih, I. R. (2023). *AKUNTANSI FORENSIK* (D. P. Sari, Ed.). GETPRESS INDONESIA. [www.getpress.co.id](http://www.getpress.co.id)
- Badan Perlindungan Konsumen Nasional Republik Indonesia. (2025). *Skandal Oplosan BBM, BPKN Desak Pertamina Bertanggung Jawab Atas Dugaan Manipulasi Pertamina*. <https://bpkn.go.id/Beritaterkini/Detail/Skandal-Oplosan-Bbm-Bpkn-Desak-Pertamina-Bertanggung-Jawab-Atas-Dugaan-Manipulasi-Pertamax>.
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). ANALISIS KASUS PT. ASABRI (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD. In *Jurnal Multilingual* (Vol. 3, Issue 3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dianto, A. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud. *JURNAL AKUNTANSI NERACA*. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index>
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGASI DALAM MENGIDENTIFIKASI FRAUD (Studi Literatur). *Students' Conference On Accounting & Business*. <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/>
- Gunarsa, A., Latifah Sukmawatiy Yuniar, & Andi Ainil Mufida Tanra. (2023). Efektivitas Metode Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 161–172. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i3.206>
- Hanifatun Nisa, & Cris Kuntadi. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud: Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(3), 43–61. <https://doi.org/10.61132/jies.v1i3.86>
- Hartanto, D. V., Navrizal, F., Surya, F., Berlanty, H., & Naufal, M. (2025). Menegakkan Keadilan dalam Pengelolaan Sumber Daya Negara (Studi Kasus: Korupsi Pengoplosan di Pertamina). *Inspirasi & Strategi (INSPIRAT): Jurnal Kebijakan Publik & Bisnis*, 16(01), 1–4.
- Jurnal TIPKOR. (2025). Korupsi dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di Situbondo (2021–2024). <https://jurnaltipikor.com/2025/01/22/Kpk-Menahan-Bupati-Situbondo-Karna-Suswandi-Ks-Atas-Dugaan-Korupsi-Pengelolaan-Dana-Pemulihan-Ekonomi-Nasional-Pen/>.
- Kaswoto, J., Budiman, M., Mubarok, A. Z., Sugihyanto, T., Wahyono, Z., Sudarmanto, E., Tangerang, U. M., Semarang, U. M., Tangerang, U. M., Bandung, U. M., Tangerang, U.

- M., Islam, E., & Jalalain, T. (2025). *Tafsir Ekonomi: Pencegahan Kecurangan dengan Pendekatan Teori Fraud Triangle dalam Perspektif Tafsir Jalalain*. 11(1), 228–243.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. (2025, March 4). *Kemendag Panggil Pertamina Soal Oplos BBM*. <https://www.kemendag.go.id/Berita/Pojok-Media/Kemendag-Panggil-Pertamina-Soal-Oplos-Bbm>.
- Kuntadi, C., & Aviana. (2022). PENGARUH AUDIT FORENSIK, AUDIT INTERNAL, DAN AUDIT EKSTERNAL DALAM UPAYA PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA KORUPSI. *JURNAL ECONOMINA, Volume 1, Nomor 4, Desember 2022*.
- Kurniawati, N., & Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 36–43. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.36-43>
- Munawarah, I., Nurdiani, P., Nurandin, S., Andriansyah, M., Pransiska, S., Maryani, N., Yunita Chaurisma, F., Patikasari, W., & Anugrah Putra, M. G. F. (2025). Mekanisme Pengungkapan Fraud: Studi Kasus Hambalang Dan Skandal PT Garuda Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(4). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Muttaqien, A. (2025). Korupsi Sumber Daya Alam, Keterlibatan Korporasi, Dan Dampaknya Terhadap Hak Asasi Manusia. *Al' Adl Jurnal Hukum*.
- Nikmah, A. N., Putri Safrina, D., Khofidhotul, N., Lestari, R. D., & Misidawati, D. N. (2025). Analisis Kasus Pelanggaran Etika Akuntan Pada Perusahaan E-Fishery Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Ekonosfera: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknik Global*. <https://doi.org/10.63142/ekonosfera.v1i2.170>
- Olinda, M. J., & Nazar, S. N. (2019). Pengaruh pressure, opportunity, rationalization dan capability terhadap financial statement fraud. *Inovasi*, 15(2), 120–127.
- Raharji Najib, M. A. (2023). Strategi Komunikasi Krisis BKN terhadap Kecurangan Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara Tahun 2021. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1.

Peran Auditor Forensik dalam Pendeteksian, Pencegahan dan Pengungkapan Fraud:  
Studi Literatur terhadap Kasus Fraud di Indonesia (2021-2025)

**Nabila Yolanda, Dina Izzati, Vista Alisha Zahrani, Nabila Rahmadayanti, Maisya Delani,  
An Suci Azzahra**

Sandi, M. P. A., Multiwijaya, V. R., & Suar, A. (2024). Analisis Yuridis Terhadap Skema Korupsi Korporasi Dalam Kasus Duta Palma Group: Implikasi Terhadap Tata Kelola Perusahaan Dan Pertanggung Jawaban Pidana. *Ensiklopedia Of Journal*, 7(1).

Syamsi, N. Z. (2024). Analisis Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Forensik. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 438–450.  
<https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2360>

TEMPO. (2025). Perusahaan Fintech Lending Crowde Tersandung Kasus Penipuan, Begini Respons Bos AFPI. <https://www.Tempo.Co/Ekonomi/Perusahaan-Fintech-Lending-Crowde-Tersandung-Kasus-Penipuan-Begini-Respons-Bos-Afpi-1219070>.